

## ABSTRAK

Moch. Abu Sofyan alkhushaini, 12102183057. PENERAPAN S.E DIREKTUR JENDRAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM NO. P005/DJ.III/HK.007/10/2021 TENTANG PERNIKAHAN DALAM MASA IDDAH ISTRI DALAM PERSPEKTIF MUBADALAH (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kandat dan Semen Kabupaten Kediri ), Jurusan Hukum Keluarga Islam, FASIH, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Pembimbing: Septi Wulansari, S.Sy., M.H.

### **Kata Kunci : Surat Edaran, Iddah, Mubadalah**

Penelitian ini dilatar belakangi munculnya isu iddah bagi laki-laki, yang mana isu tersebut muncul karena adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tentang pernikahan suami dalam masa iddah istri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan Surat Edaran No. P-005/ DJ.III /Hk. 00.7/10/2021 tentang pernikahan dalam masa iddah istri di KUA Kecamatan Semen dan Kandat Kediri ?, 2) Bagaimana penerapan surat edaran No. P-005/ DJ.III /Hk. 00.7/10/2021 tentang pernikahan dalam masa iddah istri dalam persepektif *Mubadalah* di KUA Kecamatan Semen Kandat Kediri ?.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan surat edaran yang diterbitkan dan diberlakukan di KUA Kecamatan Semen dan Kandat Kabupaten Kediri. 2) Untuk menganalisis tinjauan persepektif *Mubadalah* dalam surat edaran yang di terapkan di KUA kecamatan Semen dan Kandat

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif field research yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian *focused interviews* (wawancara terpusat) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terkait masalah yang ada dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan data, transkrip wawancara, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan kredibilitas data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan Surat Edaran yang diterapkan di KUA Semen dan Kandat keduanya sangatlah berbeda, dikarenakan adanya perbedaan pemaknaan substansi dari surat edaran, dimana KUA semen memaknai bahwa surat edaran adalah surat perintah dari atasan yang harus dilaksanakan dengan betul, sedangkan KUA kandat memaknai bahwa surat edaran adalah sebuah himbauan atau pemberitahuan kepada petugas pelaksana supaya mencegah terjadinya poligami terselubung. Sehingga bentuk penerapannya juga berbeda, KUA Semen memberikan penolakan kepada calon pengantin duda yang melakukan pendaftaran pernikahan untuk menahan terlebih dahulu hingga masa iddah bekas istrinya selesai. Sedangkan KUA kandat cenderung memberikan penolakan terhadap surat edaran dan memberikan penyikapan terhadap penerapan surat edaran dengan membuat surat pernyataan yang di tulisa tangan oleh calon pengantin duda yang melakukan pendaftaran pernikahan dan bertanda tangan di atas materai 2) Adanya Surat Edaran yang diterbitkan oleh Dirjen memiliki pemaknaan iddah laki laki yang terkandung dalam substansi surat edaran tersebut adalah masa tunggu untuk saling ber-rekonsiliasi dalam memperbaiki suatu hubungan pada saat talak raj'i. Sehingga dalam hal ini persepektif *mubadalah* sangatlah tepat sebagai pembuka wawasan kepada masyarakat, akan tetapi perspektif *mubadalah* akan berjalan sempurna jika adanya

dukungan dari petugas pelaksana pencatatan. Penerapan dalam perspektif mubadalah yang dilaksanakan di KUA Semen sangat kuat untuk dijalankan karena banyaknya dukungan dari petugas pelaksana pencatatan. Sedangkan di KUA kandat sangat lemah sekali untuk diterapkan, karena adanya penolakan dari petugas pencatatan tentang iddah laki laki perspektif mubadalah.

## ABSTRAC

Moch. Abu Sofyan alkhushaini, 12102183057. IMPLEMENTATION OF THE DIRECTOR GENERAL OF ISLAMIC COMMUNITY GUIDANCE NO. P005/DJ.III/HK.007/10/2021 CONCERNING MARRIAGE IN THE WIFE'S IDDAH PERSPECTIVE IN MUBADALAH PERSPECTIVE (Case Study at the Office of Religious Affairs, Kandat and Semen District, Kediri Regency), Islamic Family Law Department, FASIH, Sayyid Ali Rahmatullah UIN Tulungagung, 2022, Supervisor: Septi Wulansari, S.Sy., M.H.

**Keywords: Circular, Iddah, Muballah**

This research is motivated by the emergence of the issue of iddah for men, where the issue arose because of a circular issued by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia General Guidance of the Islamic Society regarding husband marriage during the wife's iddah period.

The formulation of the problem in this study are: 1) How is the application of Circular No. P-005/ DJ. III /Hk. 00.7/10/2021 concerning marriage during the wife's iddah period at the KUA of Semen and Kandat Kediri Districts?, 2) How is circular letter No. P-005/ DJ. III /Hk. 00.7/10/2021 regarding marriage during the wife's iddah period in MubLAH's perspective at the KUA, Semen Kandat Kediri District?.

This study aims to: 1) To find out and analyze the implementation of circulars issued and enforced in the KUA of Semen and Kandat Districts of Kediri Regency. 2) To analyze the review of MubLAH's perspective in the circular letter that was implemented in the KUA of Semen and Kandat sub-districts

The approach used in this research is qualitative field research used in this research is focused interviews. The data collection technique in this research is using interview techniques related to existing problems and document studies. The data analysis technique in this study is using data collection, interview transcripts, data condensation, data presentation and drawing conclusions. Checking the credibility of the data using method triangulation and data source triangulation.

The results of the study show that: 1) The implementation of the Circular Letter applied at KUA Semen and Kandat are both very different, due to differences in the meaning of the substance of the circular letter, where KUA Semen interprets that a circular letter is an order from a superior that must be carried out correctly, while KUA kandat interprets that a circular letter is an appeal or notification to implementing officers to prevent covert polygamy. So that the form of application is also different, the KUA Semen refuses to prospective widowers who carry out marriage registration to hold them in advance until the iddah period of their ex-wife is over. Whereas the KUA kandat tends to reject the circular letter and provide a stance on the application of the circular letter by making a handwritten statement by the widowed bride and groom who carry out the marriage registration and sign on a stamp duty 2) The existence of a Circular Letter issued by the Director General has an iddah meaning Men contained in the substance of the circular letter is a waiting period for mutual reconciliation in improving a relationship at the time of divorce raj'i. So that in this case the mublain perspective is very appropriate as an opener of insight to the public, but the mubada perspective will work perfectly if there is support from the recording officer. Implementation in the perspective of mubilah which is carried out at KUA Cement is very strong to carry out because there is a lot of support from the recording staff. Whereas in KUA kandat it is very weak to implement,

because of the rejection from the registration officer regarding the male iddah from the perspective of mubilah.

## ملخص

موخ. أبو سفيان الخوصيني، 12102183057. طلب مدير عام الإرشاد للجالية الإسلامية رقم P005 / DJ. III/HK.007/10/2021 بشأن الزواج في فترة العدة للزوجة من منظور مبادلة (دراسة حالة في مكتب الشؤون الدينية، منطقة القنات والسائل المنوي، ولاية كديري)، قسم قانون الأسرة الإسلامي، FASIH، UIN السيد علي رحمة الله تولونغاونغ، 2022، المشرف، Septy Wulansari, S.sy, M.H

### الكلمات المفتاحية: رسالة معممة، عدة، مبادلة

يأتي هذا البحث على خلفية ظهور قضية العدة للرجال، حيث تثار القضية بسبب تعميم صادر عن وزارة الأديان بجمهورية الجمهورية بتوجيهات عامة من الجمعية الإسلامية بشأن زواج

إن صياغة المشاكل في هذه الدراسة هي: (1) كيف يتم التعميم بخصوص الزواج خلال فترة عدة الزوجة في منطقتي كوا سيمين وكندا كديري؟، (2) كيف يتم تطبيق التعميم على الزواج خلال فترة عدة الزوجة في منظور مبيلة في مكتب الشؤون الدينية سامين و كنداد كديري؟.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة وتحليل تنفيذ التعاميم الصادرة والمنفذة في مكتب الشؤون الدينية في منطقتي سامين و كنداد في كديري (2) لتحليل مراجعة منظور المبيلة المطبق في مكتب الشؤون الدينية في ناحيتي المنى وكندات.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة وهي نوع من المقابلات المركزة (المقابلات المركزية) البحثية مع نهج نوعي. تتمثل تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة في استخدام تقنيات المقابلة المتعلقة بالمشاكل الحالية ودراسات الوثائق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة جمع البيانات ، ونصوص المقابلات ، وتكثيف البيانات ، وعرض البيانات ، ورسم الاستنتاج. التحقق من مصداقية البيانات باستخدام طريقة التثليث وتثليث

## مصدر البيانات.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (١) تطبيق الخطاب المعمم المطبق في مكتب الشؤون الدينية سامين و كاندات كلاهما مختلفان للغاية ، بسبب الاختلافات في معنى مضمون الرسالة المعممة ، حيث يفسر مكتب الشؤون الدينية سامين أن الحرف الدائري هو أمر من رئيس يجب تنفيذه بشكل صحيح ، بينما يفسر مكتب الشؤون الدينية كاندات أن الرسالة المعممة هي استئناف أو إشعار للمسؤولين التنفيذيين لمنع تعدد الزوجات السري. حتى يختلف شكل الطلب أيضًا ، يرفض مكتب الشؤون الدينية سامين للأرامل المحتملين الذين يجرون تسجيل الزواج للاحتفاظ بهم مقدمًا حتى تنتهي فترة العدة لزوجتهم السابقة. في حين أن مكتب الشؤون الدينية كاندات تميل إلى رفض الرسالة التعميمية وتقديم موقف بشأن تنفيذ الرسالة المعممة من خلال تقديم بيان مكتوب بخط اليد من قبل الأرملة المحتمل الذي يسجل الزواج ويوقع عليه على طابع الدمغة. السري (2) وجود رسالة دورية صادرة عن المدير العام لها معنى من العدة الذكر الواردة في مضمون الرسالة المعممة هي فترة انتظار للتصالح المتبادل في إصلاح العلاقة وقت الطلاق الرجعي. لذلك ، في هذه الحالة ، يكون منظور مبادلة مناسبًا جدًا كإفتاحية للبصيرة للجمهور ، لكن منظور المبدء سيعمل بشكل مثالي إذا كان هناك دعم من مسؤول التسجيل. التنفيذ من منظور المبيلة الذي يتم تنفيذه في مكتب الشؤون الدينية قوي جدًا للتشغيل نظرًا لوجود الكثير من الدعم من طاقم التسجيل. بينما في مكتب الشؤون الدينية كاندات ضعيف التنفيذ للغاية ، بسبب رفض ضابط التسجيل في العدة من وجهة نظر المبيلة.